

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semua anak yang berkembang dengan normal, yang mengalami kelainan perkembangan, dan yang beresiko untuk mengalami masalah perkembangan, mempunyai persamaan kebutuhan fisik dan psikologis (Moslow dalam Allen Eileen & Marotz Lynn. 2010: 4). Kebutuhan ini harus terpenuhi apabila kita menginginkan anak bertahan hidup, tumbuh menjadi besar, dan berkembang untuk mendapatkan potensi terbaiknya. Banyak psikolog perkembangan melihat tahun-tahun awal sebagai masa paling penting dari seluruh tahap kehidupan. Anak tidak akan pernah mengalami lagi pertumbuhan sedemikian pesat dan perubahan sedemikian besar. Selama masa tahun-tahun paling awal ini, anak banyak mempelajari perilaku yang menjadi ciri khas manusia seperti berjalan, berbicara, berpikir dan bersosialisasi. Benar-benar menakjubkan bahwa semua itu dipelajari selama dua atau tiga tahun pertama. Anak tidak akan pernah lagi tergantung sepenuhnya pada orang tua, dan guru untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan memberi kesempatan untuk belajar.

Untuk membahas kebutuhan pokok secara berurutan dan logis, kebutuhan dapat dikelompokkan menjadi kebutuhan fisik, psikologis dan sosiologis. Namun, harus dimengerti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini saling terkait dan tidak terpisahkan. Memenuhi kebutuhan fisik anak namun tidak memperhatikan kebutuhan psikologisnya dapat mengakibatkan masalah perkembangan. Demikian juga sebaliknya seorang anak yang kebutuhan fisiknya sering terabaikan mengalami masalah dalam hal belajar dan bergaul dengan orang lain. Memenuhi kebutuhan pokok anak disemua bidang dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk berkembang mencapai potensinya.

Salah satu kemampuan yang tidak kalah pentingnya dilatih sejak dini adalah kemampuan berinteraksi sosial. Kemampuan berinteraksi sosial yaitu kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak (Lwin May. 2008: 197) Kemampuan inilah yang memungkinkan seseorang untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Dan sebaliknya apabila kemampuan ini tidak dikembangkan sejak dini maka anak akan tumbuh menjadi individu yang cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Kasus-kasus yang ekstrim mungkin bahkan menunjukkan tingkah laku anti sosial. Seperti ketidak jujuran, pencurian, penghinaan, pemerkosaan, pembunuhan dan bentuk kejahatan lainnya. Hal ini karena orang-orang yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah tidak mau mengerti perasaan orang lain. Karena itu mereka menjadi ancaman sosial disebabkan mereka kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Kenyataan yang ditemui dilapangan khususnya di TK Montessori Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan berinteraksi sosial, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang anak baru sekitar 20% atau 4 orang anak yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial sedangkan selebihnya sebanyak 80% atau 16 orang anak belum memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Ketidak mampuan berinteraksi sosial anak ini disebabkan antara lain kurangnya latihan yang dilakukan oleh guru melalui metode yang relevan.

Melihat kenyataan ini maka perlu diupayakan agar anak-anak mampu berinteraksi sosial. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik salah satunya yaitu dengan menerapkan teknik bermain peran. Bermain peran merupakan kegiatan yang dapat melatih kemampuan anak untuk berinteraksi seperti melatih anak untuk dapat berkomunikasi, berteman,

memahami perasaan orang lain, serta melatih anak untuk mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk mengetahui sejauh mana teknik bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial maka masih perlu dilakukan penelitian yang lebih cermat. Atas dasar inilah maka peneliti mengambil judul "**Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Melalui Teknik Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Kemampuan berinteraksi sosial anak TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango belum berkembang dengan baik
- 1.2.2 Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berinteraksi sosial anak TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
- 1.2.3 Sudah ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial anak TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango namun belum membuahkan hasil yang maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah kemampuan berinteraksi sosial anak dapat ditingkatkan melalui teknik bermain peran di TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?".

## **1.4 Cara Pemcahan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan berinteraksi sosial anak melalui teknik bermain peran, maka langka-langkah kegiatannya yaitu:

- 1) Menyiapkan naskah, alat, media, dan kostum yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran
- 2) Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, bila anak pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran.
- 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang sukainya
- 4) Jika bermain peran untuk pertama kali dilakukan, sebaiknya guru sendiri yang memilih anak yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu
- 5) Menetapkan peran pendengar (anak didik yang tidak turut melaksanakan tugas tersebut)
- 6) Menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang mereka harus mainkan
- 7) Menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai
- 8) Menghentikan bermain peran pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum
- 9) Sebagai hasil diskusi kadang-kadang dapat diminta kepada anak untuk menyelamatkan masalah itu dengan cara-cara lain.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial pada anak kelompok B TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dengan teknik Bermain Peran.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **1.6.1 Sekolah**

Dapat memberikan sumbangan informasi yang baik dalam rangka perbaikan dan peningkatan sistem pembelajaran di sekolah

#### 1.6.2 Guru

Dengan menggunakan teknik bermain peran, guru dapat mengatasi masalah yang terjadi di sekolah khususnya mengenai peningkatan kemampuan berinteraksi sosial.

#### 1.6.3 Anak

Dengan adanya penelitian ini, kemampuan berinteraksi sosial anak dapat meningkat.

#### 1.6.4 Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pembandingan untuk kepentingan penelitian yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan peningkatan berinteraksi sosial anak